

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin canggih berpengaruh pada perekonomian, karena disemua aspek dituntut mengikuti perkembangan tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan antar perusahaan baik dengan perusahaan pesaing maupun pendatang baru. Hal ini tidak dapat diabaikan karena dengan berjalannya waktu, persaingan akan semakin kuat dan persaingan tersebut mendorong setiap perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap pemakaian faktor produksi guna memaksimalkan laba yang mereka peroleh.

Salah satu pengendalian faktor produksi adalah pengendalian terhadap persediaan. Deitiana (2011:185) menjelaskan bahwa “persediaan (*inventory*) adalah salah satu aset yang sangat mahal dalam suatu perusahaan”. Selain menjadi aset yang mahal, persediaan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh suatu perusahaan karena apabila *stock* persediaan di gudang kosong maka proses produksi akan terhambat. Sedangkan penyebab terhambatnya proses produksi salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya bahan baku yang akan diolah serta keterlambatan datangnya bahan baku sehingga proses produksi akan terganggu.

Bahan baku merupakan salah satu bentuk investasi perusahaan. Untuk memperlancar proses produksi maka bahan baku yang ada harus mencukupi. Namun, kesalahan dalam menentukan investasi persediaan juga akan mengurangi pendapatan atau laba yang diterima. Perusahaan sering melakukan penyimpanan atau investasi terlalu besar dengan harapan untuk menekan biaya tetap danantisipasi dari kurangnya bahan baku namun, hal tersebut menyebabkan kerugian lain seperti bertambahnya biaya penyimpanan. Biaya penyimpanan disini meliputi biaya pemeliharaan, biaya asuransi, biaya sewa gudang dan biaya perbaikan apabila terjadi kerusakan pada barang yang disimpan digudang. Begitupun sebaliknya, jika biaya investasi terlalu kecil maka akan mengurangi pendapatan atau laba perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan kehabisan persediaan yang menyebabkan proses produksi menjadi terhambat dan tidak terpenuhinya permintaan akan kebutuhan konsumen. Selain itu, kerugian lain yang ditimbulkan adalah pembengkakan biaya akibat pembelian bahan-bahan secara serentak atau bersamaan.

Untuk meminimumkan biaya persediaan/*total cost* maka digunakan analisis "*Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan model matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan" (Fahmi,2012:247). Perencanaan pengendalian bahan baku dengan menggunakan metode EOQ dapat meminimalisasi biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk pembelian bahan baku dan waktu sehingga proses produksi menjadi lebih efektif. Selain itu analisis EOQ dapat

digunakan dengan mudah dan praktis untuk merencanakan berapa kali bahan akan dibeli dan dalam kuantitas berapa kali pembelian.

Tidak hanya menentukan EOQ, perusahaan juga harus menentukan ROP (*Reorder Point*) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran produksi. *Reorder Point* (ROP) terjadi ketika kuantitas ditangan jatuh hingga jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah tersebut biasanya meliputi perkiraan permintaan selama waktu tunggu dan mungkin bantalan ekstra persediaan, yang berfungsi untuk mengurangi probabilitas terjadinya kehabisan persediaan selama waktu tunggu (Fahmi,2012:249).

Perhitungan EOQ dan ROP juga dapat dikaitkan dengan persediaan minimum/*safety stock* dan maksimum persediaan bahan. Tujuan ditetapkan titik maksimum agar dana yang tertanam dalam persediaan tidak berlebihan sehingga tidak terjadi pemborosan dan tujuan ditetapkan titik minimum agar perusahaan mengetahui kapan harus memesan kembali bahan persediaan tanpa mengganggu proses produksi selama waktu tunggu (*lead time*).

PT. Ajinomoto Indonesia adalah salah satu perusahaan Jepang yang bergerak dalam bidang penyedap rasa pada makanan atau *Monosodium Glutamat* (MSG). Ajinomoto pertama kali dipasarkan di Jepang pada tahun 1909. Seiring berjalannya waktu Ajinomoto terus mengembangkan dan menambah jenis produknya salah satu produk ajinomoto adalah Sajiku. Sajiku terbuat dari Maltodekstri, garam, gula,

penguat rasa (mononatrium glutamat, asam inosinat), bawang putih, bawang merah, cabai merah, lemak ayam, ekstrak yis, pewarna (karamel kuning FCF CI 15985), ekstrak daging ayam, tepung kecap, ekstrak protein kedelai yang dicampur dan melalui berbagai tahapan proses.

Setiap tahun perusahaan memesan bahan baku Maltodekstrin dengan jumlah yang berbeda namun dengan frekuensi yang sama sehingga biaya yang dikeluarkan relatif lebih besar. Melihat hal tersebut peneliti ingin meneliti bahwa dengan jumlah pemesanan yang sama disetiap tahun perusahaan mampu meminimalkan biaya persediaan bahan baku Maltodekstrin. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini berfokus kepada “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku dengan Metode EOQ (*Economic Order Quantity*) di PT. Ajinomoto Indonesia, Mojokerto *Factory*.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menentukan : jumlah pembelian ekonomis, persediaan minimum, ROP (*Reorder Point*) dan persediaan maksimum untuk bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku di PT. Ajinomoto Indonesia, Mojokerto *Factory*?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku yang seharusnya dikeluarkan oleh PT. Ajinomoto Indonesia?

3. Bagaimana perbedaan antara metode penetapan bahan baku yang telah dilakukan oleh PT. Ajinomoto Indonesia dengan penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) untuk menentukan : jumlah pembelian ekonomis, persediaan minimum, ROP (*Reorder Point*) dan persediaan maksimum untuk bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku di PT. Ajinomoto Indonesia, Mojokerto *Factory*
 - b. Untuk mengetahui total biaya persediaan bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku yang seharusnya dikeluarkan oleh PT. Ajinomoto Indonesia
 - c. Untuk mengetahui perbedaan antara metode penetapan bahan baku yang telah dilakukan oleh PT. Ajinomoto Indonesia dengan penerapan metode EOQ dalam pengendalian persediaan bahan baku Maltodekstrin pada Produk Sajiku

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan wadah dalam mewujudkan kesempatan untuk menerapkan dana mengembangkan pengetahuan yang didapat selama masa perkuliahan, khususnya dalam bidang manajemen operasional.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan khususnya yang berkenaan dengan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

c. Bagi universitas

Guna menambah perbendaharaan referensi yang ada diperpustakaan Universitas Katolik Widya Karya Malang dan juga bermanfaat bagi mahasiswa sebagai bahan perbandingan bila hendak mengadakan penelitian serupa

